



Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)

Syarif Abdurrahman^{1✉}, Suparti Suparti²

Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia, Sekolah Dasar Islam Terpadu Rauhul Jadid Jombang, Indonesia

Correspondence Author:
syariefrahman22@gmail.com

Abstrak

Menghafal Al-Qur'an jadi kegiatan mulia bagi umat Islam. Banyak sekolah dan pesantren yang menyelenggarakan program hafalan Al-Qur'an. Salah satunya yaitu SDIT Ar-Ruhul Jadid. Begitu banyak tantangan yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang berhasil, mereka memiliki banyak pertimbangan untuk memutuskan menjadi penghafal Al-Qur'an. Berbagai tantangan juga dihadapi para penghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah hafalan siswa, SDIT Ar-Ruhul Jadid melakukan berbagai strategi dan upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang adalah *Bin- Nazhar, Talaqqi, Takrir, Tasmi* dan *Muroja'ah*. Cara mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang diantara dengan memaksa diri untuk tetap mengaji, belajar membagi waktu dengan cara membuat jadwal harian, mendengarkan murottal Al-Qur'an dan menggunakan bantuan Al-Qur'an portable di saat menambah dan juga menjaga hafalan, mengoperasikan handphone dan laptop seperlunya saja.

Kata kunci: *Menghafal Al-Qur'an, Strategi pembelajaran, kualitas hafalan*

Abstract

Memorising the Qur'an is a noble activity for Muslims. Many schools and pesantren organise Qur'an memorisation programmes. One of them is SDIT Ar-Ruhul Jadid. So many challenges must be faced by the memorizers of the Qur'an to become successful memorizers of the Qur'an, they have many considerations to decide to become

memorizers of the Qur'an. Various challenges are also faced by the memorisers of the Qur'an. To overcome the problem of student memorisation, SDIT Ar-Ruhul Jadid carries out various strategies and efforts to improve the quality of student memorisation. In this study, researchers used a qualitative approach. The methods of memorising the Qur'an used at SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang are Bin- Nazhar, Talaqqi, Takrir, Tasmi and Muroja'ah. How to overcome the obstacles to memorising the Qur'an at SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang, among others, by forcing yourself to keep reciting, learning to divide time by making a daily schedule, listening to the Qur'an murottal and using the help of a portable Al-Qur'an when adding and also maintaining memorisation, operating mobile phones and laptops as necessary.

Keywords: Memorising the Qur'an, Learning strategies, memorisation quality

PENDAHULUAN

Pembelajaran Tahfizul Quran pun makin banyak diminati. Bahkan hampir di setiap sekolah-sekolah formal maupun non formal di seluruh Indonesia, membuka kelas khusus Tahfizul Quran. Selain di sekolah-sekolah formal, tambahannya, para penghafal Quran juga banyak tumbuh di lembaga-lembaga non formal seperti pesantren. Hal ini menunjukkan tingginya semangat umat Islam Indonesia untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menjadikan putra putri mereka sebagai penghafal Al-Qur'an.¹

Wakil Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), Komjen Pol Syafruddin mengungkapkan bahwa perkembangan penghafal Al-Qur'an di Indonesia jumlahnya terus meningkat. Syafruddin bercerita telah mewisuda hafidz Qur'an perempuan asal Ciamis yang juara nasional, dan beberapa waktu lalu hafidz asal Indonesia juara dua dunia di Yordania.²

Siswa pada umumnya memiliki karakteristik individu yang berbeda, baik dari segi fisik, mental, intelektual, ataupun sosial-emosional. Oleh karena itu, siswa juga akan mengalami persoalan belajarnya masing-masing secara individu, dan akan mengalami berbagai jenis kesulitan belajar yang berbeda pula, sesuai dengan karakteristik dan potensinya masing-masing.³ Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, tapi kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, bagi siapapun yang ingin mensukseskan program tahfidz Al-Qur'an, diperlukan strategi pembelajaran tahfidz.⁴

Begitu banyak tantangan yang harus dihadapi para penghafal Al- Qur'an untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang berhasil, mereka memiliki banyak pertimbangan untuk memutuskan menjadi penghafal Al-Qur'an. Salah satu alasan yang paling masuk akal adalah orang takut kalau tidak dapat menjaga hafalan, mengingat bahwa Al-

¹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, hal. 2

² Ristu Hanafi, "Jumlah Penghafal Alquran Meningkat di Indonesia", detiknews, www.detik.com, diakses tanggal 11 Maret 2020

³ Abdurrahman, Syarif. "Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 6444-6454.

⁴ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 2-3

Qur'an itu cukup tebal dan banyak dibutuhkan kesungguhan.⁵

Untuk menanggulangi hambatan dan mengantisipasi adanya kegagalan, maka diperlukan strategi yang tepat supaya lembaga-lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan hafalan Al-Qur'an dapat mencapai keberhasilan dan kesuksesan.¹⁴ Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dirancang agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan berpijak pada tujuan pembelajaran, akan membantu calon penghafal Al-Qur'an untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target yang diharapkan.

Peserta didik di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang mayoritas adalah siswa-siswi perkotaan. Siswa-siswi harus menyetorkan hafalannya langsung kepada ustaz atau ustadzah yang ditunjuk oleh sekolah. Sedangkan keunikan yang ada di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang yakni menggunakan beberapa metode diantaranya metode *talaqqi* dan *tasmi*. Hafalan langsung disetorkan kepada ustadz dan ustadzah yang ditunjuk sekolah. Selain itu sekolah mengadakan absensi mengaji dan buku kendali muroja'ah untuk mendisiplinkan peserta didik menjaga hafalannya.

Melihat keunggulan kegiatan yang diterapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang strategi yang dipakai di pesantren yang mayoritas santrinya adalah mahasiswa tersebut. Sehingga diketahui cara-cara yang dipakai di SDIT Ar-Ruhul Jadid agar dapat meningkatkan kualitas hafalan tanpa mengabaikan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dengan dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan dan kedua menggambarkan dan menjelaskan.⁶

Penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya, pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif berusaha memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisa dan menginterpretasinya.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang terletak di Desa Sengon Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang Jawa Timur. Lokasi sekolah berada di pusat Kabupaten

⁵ Fardi A. Bata, *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate*, Tesis, (Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2019), hal. 23

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, tp), hal. 60

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 147

Jombang. Sehingga mudah diakses oleh berbagai kalangan terutama umat Islam perkotaan yang ingin anak-anaknya berhati Al-Qur'an. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang, dalam kegiatan belajar mengajarnya yang menyimak yakni kiai dan Bu Nyai dibantu oleh 4 santri yang sudah khatam 30 juz sedangkan untuk diniyah dibantu 9 orang tenagapengajar, sebagian pengajar dari masyarakat sekitar.

Jumlah siswa yang menuntut ilmu di SDIT Ar-Ruhul Jadid pada saat penelitian dilaksanakan berjumlah 75 orang siswa terdiri dari 60 orang santri putri dan 15 santri putra. Sebagian besar siswa berasal dari wilayah Kecamatan Jombang, Peterongan, Diwek, Tembelang dan sebagian dari Nganjuk dan Mojokerto. Sementara itu siswa yang mukim diperkenankan menimba ilmu di lembaga yang sudah ditentukan.

Dalam proses menghafal Al-Quran ada beberapa hal yang perlu ditempuh, salah satunya adalah menghafal ayat yang masih baru. Dalam istilah pesantren tahfidz disebut *hifdzil jadid*. Waktu pelaksanaan sorogan *hifdzil jadid* yakni pada waktu setelah solat Dhuha dan Dzuhur.

Seperti yang peneliti saksikan proses setoran *hifdzil jadid* disemak langsung oleh 19 orang penyimak, untuk waktunya yakni *ba'da* salat dhuha dan dzuhur. Di sana terlihat santri berbaris di kelompoknya masing-masing menjadi beberapa bagian.

Tahap *hifdzil jadid* merupakan proses seseorang memasukkan hafalan ke dalam memori otak, maka dalam memasukkan ingatan tersebut harus benar-benar diperhatikan pelafalannya, baik *makhraj* atau panjang pendek hurufnya.

Jadi ketika menyetorkan hafalan santri mengulangi sampai benar-benar hafal ayat yang disetorkan dan hafalan dilafalkan dengan tempo lambat. Mengenai cara yang dipakai dalam menghafal ayat yang masih baru ada beberapa metode yang biasa digunakan. Metode tersebut dipilih berdasarkan kemampuan masing-masing santri. Begini keterangan santri yang bernama Ahmad Yusro Ibadurrohman:

*Saya kalau nambah hafalan itu dibaca berulang-ulang per waqaf, terus kalau sudah sampai satu ayat diulang lagi ayat itu sampai hafal tanpa melirik mushaf begitu terus setiap ayatnya sampai genap satu halaman. Saya selalu duduk ditempat sepi dan melafalkan ayat yang dihafal dengan tempo pelan supaya lebih mancep.*⁸

Waktu yang biasa digunakan oleh kebanyakan peserta didik SDIT Ar-Ruhul Jadid dalam menghafalkan *hifdzil jadid* yakni pada waktu malam setelah *muroja'ah* yang ke dua. Kemudian hafalan yang baru tersebut akan diulangi lagi pada waktu sesudah bangun tidur sebelum subuh dan disetorkan kepada penyimak setelah salat dhuha berjamaah. Terkait tentang pelaksanaan sorogan *hifdzil jadid* maka peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung. Menurut hasil observasi sorogan *hifdzil jadid* pengurus membuat absensi sorogan *hifdziljadid*. Adapun yang mengabsen adalah peserta didik yang ditunjuk oleh penyimak sebagai koordinator di kelompok peserta didik yang hafalannya juz 1- juz 10 dan koordinator juz 10 ke atas. Adanya pengabsenan setoran *hifdziljadid* tersebut diharapkan kegiatan dapat

⁸ Wawancara Ahmad Yusro Ibadurrohman pada tanggal 13 Januari 2022

berjalan dengan lebih efektif dan agar peserta didik tidak ada yang berani bolos karena absen sewaktu-waktu akan dicek oleh penyimak.¹⁷

Peserta didik SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang menggunakan berbagai strategi dalam menghafal Al-Qur'an. Semua peserta didik bebas menggunakan cara apapun untuk memudahkan mereka dalam menghafal. Secara umum peserta didik SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang menggunakan metode *tahfidz*. Peserta didik SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang menghafal dengan mengulang potongan ayat sebanyak 20 kali lalu digabung menjadi satu ayat. Satu ayat diulangi sampai lancar lalu beranjak ke ayat selanjutnya seperti tahap awal begitu seterusnya sampai genap satu halaman. Teknik yang diterapkan lembaga tahfidz tersebut merupakan perwujudan dari teori belajar behavioristik. Menurut Dr. Agus Zaenul Fitri belajar dalam teori behavior ini menganggap bahwa belajar itu harus diulang-ulang, melakukan latihan (*law of exercise*), mempengaruhi, dan adanya ganjaran dan hukuman. Semakin banyak pengulangan yang dilakukan maka belajar akan semakin baik.⁹ Dengan demikian teknik yang digunakan oleh SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang dalam menerapkan metode tahfidz lebih baik untuk menambah kekuatan ingatan hafalan santri.

Peserta didik SDIT Ar-Ruhul Jadid memilih waktu malam hari hingga subuh dalam menghafal Al-Qur'an. Disamping karena di siang hari para peserta didik juga memiliki aktifitas di luar sekolah namun waktu malam merupakan waktu yang istimewa. Jadi waktu yang dipergunakan oleh siswa sesuai dengan teori waktu yang mustajab dipergunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Pada waktu-waktu yang telah disebutkan itu memiliki keistimewaan tersendiri dan membawa keberkahan untuk pembelajaran tahfidz. Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an sorogan *hifdzil jadid* di SDIT Ar-Ruhul Jadid menggunakan metode *talaqqi*. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses *Talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.¹⁰

Teknik yang dilakukan guru di SDIT Ar-Ruhul Jadid dengan mendengarkan bacaan santri sekaligus. Jika mendapati ada bacaan salah atau lupa maka guru membenarkan bacaan santri tersebut. Santri dianjurkan membaca dengan bacaan tartil. Taktik yang dipakai guru yakni terdapat perbedaan antara situs 1 dan situs 2, pada situs 1 guru menyimak bacaan dengan tegas dan sedikit bentakan saat bacaan santri sering salah sedangkan pada situs 2 guru menyimak bacaan dengan sabar dan lemah lembut.

Untuk mendorong semangat peserta didik dalam menghafal maka SDIT Ar-Ruhul Jadid menentukan target hafalan. Dalam satu bulan peserta yang menghafalkan Al-Qur'an maka targetnya minimal hafal satu juz. Jika target tidak terpenuhi maka konsekuensinya akan menanggung beban mental karena perolehan hafalan diumumkan di muka umum.

Sebenarnya target bukan merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal Al-Qur'an, namun dengan membuat target, seorang

⁹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan...*, hal. 193-215

¹⁰ Sa'dullah, S. Q., *9 Cara Praktis...*, hal. 45

penghafal Al-Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dibuat, sehingga menghafal Al-Qur'an akan lebih semangat dan giat. Sebagai contoh, bagi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal Al Qur'an dapat membuat target hafalan satu muka setiap hari.¹¹

Selama proses menghafal santri tidak lepas dari yang namanya hambatan. Hambatan-hambatan yang muncul seringkali membuat orang beranggapan bahwa menghafalkan Al-Qur'an itu sangatlah sulit. Problematika yang muncul dalam menghafalkan *hifdzil jadid* di lembaga yang peneliti amati diantaranya adalah menganggap ayat sulit dihafal, malas, banyaknya tugas kuliah sehingga santri belum pandai membagi waktu antara kebutuhan kampus dan kewajiban di pondok.

Menurut Suryabrata salah satu motivasi yang dapat mendorong siswa menjadi giat belajar adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bisa berupa dorongan dari orang tua, guru, teman, dan masyarakat. Guru memiliki peranan yang sangat unik dan kompleks didalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini seorang siswa termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dapat ditopang oleh arahan dan bimbingan guru sebagai motivator.¹²

Strategi pembelajaran *muroja'ah hifdzil jadid* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik SDIT Ar-Rhul Jadid Jombang dengan *muroja'ah* mandiri menggunakan metode *takrir*. SDIT Ar-Rhul Jadid Jombang menganjurkan para siswa untuk melakukan *muroja'ah* sendiri hafalan yang baru disetorkan guna mengingat kembali hafalan tersebut dan menjadikan hafalannya semakin lancar. SDIT Ar-Rhul Jadid Jombang tidak menentukan *muroja'ah* mandiri harus dilakukan pada waktu tertentu meskipun jadwal *muroja'ah* tersebut bebas digunakan untuk *hifdzil jadid*, *muroja'ah hifdzil jadid*, atau *muroja'ah hifdzil qodim*. Untuk mempertahankan hafalan, memang ada cara yang disebut *muroja'ah* atau *takrir* (mengulang-ulang hafalan).

Teknik melaksanakan metode *takrir* dalam sorogan *hifdzil jadid* yakni mengulang hafalan sedikit demi sedikit dengan sesekali melirik mushaf sampai genap 2-5 halaman. Setelah itu diulang lagi dua atau lima halaman sekaligus sampai lancar. Taktik yang dipakai yakni mengulang dengan fokus dan tartil. *Takrir* juga dilakukan dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.¹²

Muroja'ah mandiri dikuatkan dengan adanya sorogan *muroja'ah*. Namun tidak dilakukan setiap hari melainkan dibuat seperti ujian atau evaluasi. Pada SDIT Ar-Ruhul Jadid *muroja'ah hifdzil jadid* dilakukan setelah hafalan mencapai lima halaman dan selain ujian di sekoah tersebut juga mewajibkan bagi siswa yang haid untuk *muroja'ah hifdzil jadid* sebagai pengganti sorogan setoran *hifdzil jadid*. Sorogan *muroja'ah* di lembaga ini dilakukan menggunakan metode *talaqqi*. Teknik yang digunakan penyimak yakni mendengarkan bacaan satu santri sekaligus, guru membenarkan saat santri keliru atau lupa. Taktik yang dipakaiguru di SDIT Ar-Ruhul Jadid yakni menyimak

¹¹ Sa'dullah, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008), hal. 120

¹² Sa'dullah, S. Q., *9 Cara Praktis...*, hal. 52

dengan tegas, tapi lemah lembut. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun ustadz, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.¹³

Kegiatan lain dari lembaga tahfidz Al-Qur'an yang diadakan dalam rangka meningkatkan kelancaran hafalan siswa yakni dengan program sema'an Al-Qur'an. Di SDIT Ar-Ruhul Jadid sema'an Al-Qur'an yang bertujuan meningkatkan kelancaran hafalan siswa dilakukan secara bergilir. Sehari ada delapan pasang siswa yang melakukan kegiatan tersebut. Setiap siswa mengaji sebanyak setengah juz yang paling terakhir dalam pencapaiannya menghafal saat itu menggunakan pengeras suara dan pasangannya menyimak bacaan siswa yang mengaji. Di SDIT Ar-Ruhul Jadid ada sebuah program dinamakan program mudarosa Jum'at pagi karena kegiatan tersebut berlangsung setiap hari Jum'at. Seluruh siswa terjadwal mengaji berpasangan dengan temannya menggunakan pengeras suara. Namun hanya mengaji seperempat juz dari juz yang paling terakhir dalam pencapaiannya menghafal saat itu.

Beragamnya metode tahfidz yang sudah ada sudah tentu memiliki kelemahan dan kelebihan, sehingga penggunaan metode yang bervariasi bisa saling melengkapi dan menghilangkan kebosanan. Selain itu, penggunaan beberapa metode berpeluang memperkuat hafalan. Seperti program sema'an yang diadakan di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang.

Problematika yang sering dihadapi siswa SDIT Ar-Ruhul Jadid dalam melakukan *muroja'ah hifdzil jadid* yakni santri lebih terpacu dengan halaman selanjutnya sehingga yang disetorkan tidak diulang lagi, kurangnya intensitas *muroja'ah*, malas, banyaknya tugas kuliah sehingga sulit membagi waktu. Solusi yang dilakukan SDIT Ar-Ruhul Jadid diantaranya penyimak memberikan motivasi, adanya evaluasi dengan sorogan *muroja'ah hifdzil jadid*, dan mudarosa atau sema'an. Motivasi diberikan oleh ustadz-ustadzah secara rutin, biasanya sebulan satu kali. Selain itu instansi pendidikan yang peneliti teliti menerapkan evaluasi hafalan baru yang dikemas dalam kegiatan sorogan. Dengan adanya program tersebut santri diharapkan dapat tetap mengulang-ulang hafalan yang baru disetorkan dan tidak melupakannya begitu saja untuk beranjak ke halaman selanjutnya.

SDIT menganjurkan para santri untuk melakukan *muroja'ah* sendiri minimal *muroja'ah* 2-3 juz dalam sehari hafalan yang sudah lama disetorkan guna mengingat kembali hafalan tersebut dan menjadikan hafalannya semakin lancar. Sama dengan jadwal *muroja'ah hifdzil jadid*, bedaannya di SDIT Ar-Ruhul Jadid menentukan jadwal dan lokasi *muroja'ah* meskipun jadwal *muroja'ah* tersebut bebas digunakan untuk *hifdzil jadid*, *muroja'ah hifdzil jadid*, atau *muroja'ah hifdzil qodim*.

¹³ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa, 2006), hal. 146

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel di SDIT Ruhul Jadid karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak untuk dilakukan karena pikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).²⁴ Selain muroja'ah mandiri SDI IT menyelenggarakan sorogan *muroja'ah hifdzil qadim*. *Muroja'ah* dilakukan menggunakan metode *talaqqi*. *Sorogan muroja'ah hifdzil qadim* dilakukan sehari dua kali, yakni sorogan *muroja'ah* dan ada waktu khusus jika ada tambahan.

Teknik dalam mengimplementasikan metode sorogan *talaqqi* tersebut yakni dengan cara guru menyimak bacaan tiga santri sekaligus. Santri melafalkan hafalan dengan tempo cepat. Pembetulan bacaan oleh guru saat siswa salah atau lupa. Taktiknya jika di SDIT Ar-Ruhul Jadid guru menyimak bacaan santri dengan serius dan santun. Jika di SDIT Ar-Ruhul Jadid sema'an dilakukan rutin setiap bulan dan setiap hari Jumat pagi dalam bentuk kegiatan mudarosan. Tujuan kegiatan sema'an tersebut sama-sama agar menambah kualitas kelancaran hafalan santri. Menjaga hafalan Al-Qur'an bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan sima'an. Sima'an Al-Qur'an (tasmi') yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal sangat positif. Sebab, kegiatan tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika anda baca. Dengan cara ini, teman anda akan membenarkannya jika terjadi kekeliruan dalam bacaan.¹⁴

Dengan begitu *sima'an* dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan penunjang yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri. Kegiatan yang tak kalah penting dari *sima'an* adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai sarana untuk mengontrol hafalan santri agar terlihat mana yang hafalannya lancar dan mana yang tidak. Juga sebagai sarana untuk membenarkan hafalan yang masih kurang tepat.

Evaluasi yang digunakan berupa evaluasi yang mengarah pada pembenahan hafalan Al-Qur'an santri. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan dan daya ingat santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkannya. Guru dalam mengadakan evaluasi terhadap hafalan Al-Qur'an selalu menggunakan tes lisan. Tes lisan dibagi menjadi dua. Pertama, tes lisan berupa pemberian pertanyaan seputar tajwid dan ghorib kepada santri. Kedua, tes lisan berupa pelafadzan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan yang dipelajari.¹⁵

Dalam hal ini SDIT Ar-Ruhul Jadid yang peneliti amati melakukan tes lisan. Di SDIT Ar-Ruhul Jadid evaluasi dilakukan dengan sangat terprogram yakni dengan diadakan imtihan ula untuk semester satu dan imtihan tsani untuk semester dua. Imtihan dilaksanakan dengan ketentuan setiap ujian santri wajib mengaji 3 juz terakhir dengan

¹⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 98

¹⁵ Raja Lottung Siregar, *Tahsin Al-Qur'an Berbasis Teknologi*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), 72.

maksimal tujuh kesalah per juz. Jika melebihi itu maka harus mengikutiremidi sampai tuntas. Hal tersebut dilakukan selain untuk mengukurkemampuan santri juga agar santri terpacu semangatnya agar lulus sehingga hafalannya bisa lancar karena terus dipelajari.

Selanjutnya bagi peserta didik yang telah menyelesaikan sorogan *hifdzil jadid* sampai pada juz 30 maka bisa dikatakan bahwa proses menghafalnya sudah khatam dan bisa ikut wisuda. SDIT Ar-Ruhul Jadidi telah melakukan wisuda di setiap tahunnya sejak tahun 2016. Untuk syarat mengikuti wisuda para siswa diwajibkan untuk majelisan sema'an Al-Qur'an dan diperdengarkan kepada *sami'in/sami'at*. Tujuannya selain untuk mentashih bacaannya juga untuk memperlihatkan kepada khalayak ramai bahwa di instansi tersebut telah berhasil mengeluarkan lulusan yang khatam Al-Qur'an 30 juz.

Munculnya rasa malas, banyaknya tugas sekolah sehingga sulit membagi waktu serta penggunaah hp yang berlebihan menjadi problematika yang sering dihadapi peserta didik SDIT Ar-Ruhul Jadid dalam melakukan proses menghafal Al-Qur'an, terutama dalam menjaga hafalan lama. Sebagaimana penjelasan Wiwi Alawiyah dalam bukunya menjelaskan bahwa beberapa masalah yang biasa terjadi kepada penghafal Al-Qur'an yakni penghafal tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an, ketika membaca dan menghafal, terlalu malas, mudah putus asa, terlalu bergantung pada suasana hati, semangatnya melemah, menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain, tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang dan sudah dihapal.¹⁶

Solusi dari permasalahan yang muncul maka lembaga tahfidz Al- Qur'an diantaranya dengan motivasi yang diberikan oleh penyimak. Tujuan diberikannya nasihat oleh penyimak agar peserta didik kembali semangat dan ingat akan tujuan utama yakni menghafalkan Al-Qur'an. Karena terkadangbanyaknya kesibukan dan semangat mulai surut santri akan meremehkan *muroja'ah hifdzil qodim* mandiri dan itu dapat melalaikan hafalan.

Solusi yang lain dengan diadakan di evaluasi melalui kegiatan imtihan tahfidz. Dengan adanya kegiatan evaluasi maka pengasuh dapat mengontrol sejauh mana para santri menguasai hafalannya dengan lancar. Dengan evaluasi pula santri akan lebih giat dan bersungguh-sungguh mengulang-ulang kembali hafalan yang telah disetorkan. Selain evaluasi kedua lembaga tahfidz tersebut juga memberlakukan pembatasan penggunaan hp.

Pembatasan penggunaan handphone agar santri bisa membagi waktu dengan baik. Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang penghafal Al- Qur'an memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Biasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukakan hal-hal yang bermanfaat.¹⁷

Adapun keberhasilan khatam hafalan Al-Qur'an dalam program tahfidz Al-

¹⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal...*, hal. 123-124

¹⁷ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 75

Qur'an di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang terdapat dua khotimat yang siap diwisuda sedangkan di SDIT Ar-Ruhul Jadid dapat khatam hafalan Al- Qur'an pada angkatan pertama, 2 orang dari pada 9 santri. Dengan khatam hafalan Al-Qur'an dalam program tahfidz Al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di program tahfidz Al-Qur'an tersebut telah berhasil.

PENUTUP

Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang adalah *Bin- Nazhar, Talaqqi, Takrir, Tasmi* dan *Muroja'ah*. Peserta didik membaca dengan cermat, benar tajwid dan makrojnya baru dihafalkan secaramandiri dengan dibaca secara berulang-ulang. Setelah itu santri menyetorkan hafalan kepada penyimak yang sudah disediakan sekolah. Untuk menjaga hafalan peserta didik maka diulang berkali-kali dan memperdengarkan hafalannya kepada teman atau penyimak. Hambatan menghafalkan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang disebabkan faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal di antaranya: Malas menghafal dan mengulang hafalan karena perubahan mood, belum bisa membagi waktu antara menghafal, mengerjakan tugas sekolah, tugas pengurus dan juga kesibukan lainnya. Faktor eksternal antara lain: banyaknya kegiatan yang ada di sekolah, sering mengoperasikan Handphone dan Laptop, gangguan asmara, dan teman pergaulan yang bermacam-macam. Cara mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang diantara dengan memaksa diri untuk tetap mengaji, belajar membagi waktu dengan cara membuat jadwal harian, mendengarkan murottal Al-Qur'andan menggunakan bantuan Al-Qur'an portable di saat menambah dan juga menjaga hafalan, mengoperasikan HP dan laptop seperlunya saja. Selain itu sekolah memberikan absensi mengaji dan evaluasi rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrab Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Bandung:Syaamil Cipta Media, 2004), Cet.4
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan ImplementasiKurikulum* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Abdurrahman, Syarif. "Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 6444-6454.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, keanehan bacaan AlQur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammadbin Hanbal bin Hilal bin Asad Asy Syaibani, *MusnadAhmad bin Hambal*, (Muassasah ar Risalah, 1421 H/2001 M), jilid 19
- Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: CV Alfabeta Bandung, 2013
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Ahmad Banduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo:

Aqwam, 2018

- Ahsin W. Al Hafidh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Ahmad Rosyidi, "*Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton, dan Pondok Pesantren Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang*", tesis, Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2014
- Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, Bekasi : PT Tujuh Samudra, 2013
- Fardi A. Bata, *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate*, Tesis, Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung
- Hay Al-Rasyid dan Shalih bin Fauzari, *Keajaiban Belajar Al-Qur'an*, Solo: AlQowam, 2007
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Indra Keswara, "*Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang*", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Kamus versi online/daring, kbbi.we.id
- Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Lamongan: CV Angkasa, 2006
- Muhaimin Wazin Zenha, *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*, Jakarta: ProyekPenerangan, Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam Pusat Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI, 1982.
- Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia, 2015
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985.
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar 'Ulum Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), cet. ke-XIV
- M. Quraissy Syihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2006.
- Muhlis Mudofar, "*Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali*", Tesis, Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Mukhlisoh Zawawie, P-M3 *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011
- Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini, Proceeding of the second annual conferense on Islamic early childhood education*, volume 2, Agustus 2017, Yogyakarta: Study Program of Islamic Education for Early Childhood , Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Sunan Kalijaga
- M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an, Cara Mudah Menghafal Al-*

Qur'an, Jakarta:Gema Insani, 1998

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rosda, tp

Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, TA'ALLUM , Vol. 04, No. 01, Juni 2016.

Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*, (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016

Sari Wulandari, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

Sa'dullah, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeteis, 2015

¹Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ziyad Books, 2014.

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2014.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung: Tarsito, 19